

## Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Pidato Mahasiswa yang Berperan sebagai Kepala Desa Terpilih

Dewi Sartika<sup>1\*)</sup>

Atiqah Sabardila<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1, 2</sup>

\*) Penulis Korespondensi: Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah, 0271, Indonesia.  
Posel: s200220010@student.ums.ac.id, Atiqah.Sabardila@ums.ac.id.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengarakterisasi kesalahan linguistik yang dilakukan oleh mahasiswa MPBI-UMS saat memerankan kepala desa terpilih. Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kualitatif. Kata, frase, klausa, dan kalimat dari pidato penerimaan yang diberikan oleh mahasiswa MPBI-UMS setelah terpilih menjadi kepala desa dimasukkan dalam kumpulan data untuk dianalisis. Wacana lisan siswa berfungsi sebagai sumber data, sedangkan metodologi mendengarkan dan mencatat berfungsi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis padanan referensial, analisis padanan fonetik artikulatoris, analisis perluasan dalam metode agih, dan analisis pembacaan tanda digunakan untuk menganalisis data. Berikut adalah temuan dari investigasi ini yaitu terdapat 20 data bentuk kesalahan berbahasa yang meliputi: (1) Kesalahan pada bidang fonologi: Ditemukan 5 data bentuk kesalahan berbahasa, termasuk kesalahan dalam penulisan, penghilangan fonem vokal, kesalahan dalam penulisan huruf kapital, dan kesalahan dalam penulisan cetak miring. (2) Kesalahan pada bidang morfologi: Terdapat 1 data bentuk kesalahan berbahasa, yaitu pengulangan kata atau duplikasi. (3) Kesalahan pada bidang sintaksis: Terdapat 12 data bentuk kesalahan berbahasa, yang meliputi kesalahan dalam penulisan kalimat atau kata mubadzir, penggunaan kata tidak baku, dan kalimat tidak jelas. (4) Kesalahan ejaan: Terdapat 2 data bentuk kesalahan ejaan, yakni kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan berbahasa bisa terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui pembelajaran bahasa yang rutin, kompetensi berbahasa seseorang dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** Kesalahan Berbahasa; Mahasiswa; Berpidato.

### *Forms of Language Errors in the Speeches of Students Who Play the Role of Elected Village Heads*

**Abstract:** The purpose of this research is to characterize linguistic mistakes made by MPBI-UMS students when playing the role of the elected village head. This study uses a qualitative descriptive strategy. Words, phrases, clauses, and sentences from the acceptance speeches given by MPBI-UMS students after being elected as village heads were included in the data set for analysis. The students' oral discourse serves as a data source, while the listening and note-taking methodology functions as a data collection technique. Referential equivalent analysis, articulatory phonetic equivalent analysis, expansion analysis in agile method, and sign reading analysis were used to analyze the data. The following are the findings of this investigation, namely that there are 20 data on forms of language errors which include: (1) Errors in the field of phonology: Found 5 data on forms of language errors, including errors in writing, omission of vowel phonemes, errors in writing capital letters, and errors in writing italic. (2) Errors in morphology: There is 1 data in the form of language errors, namely word repetition or reduplication. (3) Errors in syntax: There are 12 data in the form of language errors, which include errors in writing redundant sentences or words, use of non-standard words, and unclear sentences. (4) Spelling errors: There are 2 data in the form of spelling errors, namely errors in the use of punctuation marks. Language errors can occur due to a lack of understanding of speakers of good and correct Indonesian language rules. Through routine language learning, one's language competence can be improved for the better.

**Keywords:** Language Errors; Student; Speech.

**Proses artikel:** Dikirim: 19-07-2023; Direvisi: 29-11-2023; Diterima: 29-11-2023; Diterbitkan: 31-12-2023

**Gaya sitasi (MLA edisi ke-7):** Sartika, Dewi, and Atiqah Sabardila. "Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Pidato Mahasiswa yang Berperan sebagai Kepala Desa Terpilih." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2023): 133–140. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Dewi Sartika, Atiqah Sabardila. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2023).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

## Pendahuluan

Pidato adalah salah satu bentuk komunikasi yang penting, terutama bagi pemimpin seperti kepala desa. Pemahaman yang baik tentang bahasa dan kemampuan berbicara yang baik adalah kualitas penting bagi seorang pemimpin dalam berkomunikasi dengan masyarakat, mengekspresikan visi, dan memimpin dengan efektif. Seorang kepala desa adalah figur publik yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Kesalahan berbahasa dalam pidato bisa berdampak negatif terhadap reputasi dan kredibilitas seorang kepala desa. Penelitian ini dapat membantu mendeteksi dan mengurangi kesalahan berbahasa yang dapat merusak citra pemimpin dan mempengaruhi persepsi masyarakat. Pidato seorang kepala desa dapat mengandung informasi tentang kebijakan, program, dan keputusan yang akan diambil. Jika pidato tersebut tidak disampaikan dengan baik atau mengandung kesalahan berbahasa, informasi penting bisa salah dipahami atau merugikan masyarakat. Penelitian ini dapat membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dalam pidato benar-benar diterima dengan baik oleh masyarakat. Mahasiswa yang memerankan peran kepala desa terpilih dalam penelitian ini dapat memanfaatkan kesempatan ini sebagai latihan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, pemahaman tentang bahasa yang baik, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif. Pengalaman ini dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk peran kepemimpinan di masa depan.

Pada hakikatnya, tuturan merupakan suatu pengucapan yang menghasilkan bunyi berupa kalimat yang berisi ide pikiran seseorang yang ditujukan kepada orang lain (Nur Qoyyimah & Sabardila, 2021). Mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa yang termasuk dalam aktivitas berpidato impromptu, di mana mereka berperan sebagai kepala desa terpilih dalam situasi yang tidak direncanakan sebelumnya. Pidato merupakan keterampilan berbahasa yang dapat mengukur dan menggambarkan kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa tertentu yang masih kurang (Yana et al., 2021). Selanjutnya, dalam berbahasa terdapat kekeliruan atau penyimpangan bentuk bahasa yang diucapkan seseorang dalam berdialog atau berpidato. Fenomena kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam situasi atau bidang-bidang tertentu, terutama dalam penggunaan bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam kegiatan berbahasa, tetapi juga memperhatikan kaidah berbahasa (Johan et al., 2018).

Kesalahan berbahasa dalam berpidato merupakan bentuk kesalahan bahasa dalam bidang linguistik. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam kategori ilmu bidang linguistik meliputi bidang fonologi, bidang morfologi, sintaksis, dan kesalahan penulisan ejaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sikana et al. (2021) yang mengkaji "Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Pidato Juru Bicara Penanganan Virus Covid-19 Achmad Yurianto", Dalam penelitian tersebut, ditemukan tiga tipe kesalahan bahasa pada tingkat fonologi. Ketiga kesalahan tersebut termasuk penghilangan bunyi, baik vokal, konsonan, atau keduanya, penambahan bunyi, baik vokal atau konsonan, serta perubahan bunyi yang melibatkan perubahan bunyi vokal dan konsonan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang telah dilakukan yaitu oleh Hasanudin (2017), (Reistanti, 2017), (Fajarwati, 2017), (Prihantoro, 2019), (Saputri, 2019), (Agustina & Oktaviana, 2019), (Gani & Arsyad, 2019), (Busyro, 2020), (Syafi'i et al. 2021), dan (Giawa, 2022). Berdasarkan beberapa studi penelitian sebelumnya yang relevan, temuan penelitian dominan ditemukan khususnya kesalahan fonetik, morfologi, sintaksis, dan ortografi. Penelitian ini menemukan kesalahan morfologi meliputi awalan, akhiran, dan duplikasi/pembentukan ulang. Kesalahan sintaksis termasuk kalimat yang tidak jelas, salah struktur kalimat, dan tidak efisien penggunaan kalimat. Kesalahan fonologis kapitalisasi dan kombinasi kata. Menurut pola kesalahan dalam tuturan siswa yang bertindak sebagai Bupati terpilih di kabupaten Blora, ditemukan kesalahan bahasa di berbagai bidang morfologi, sintaksis, ortografi, dan

fonologi. Adapun letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada objek penelitian yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa kesalahan dalam menggunakan bahasa adalah aspek yang menarik dan layak untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Analisis Bentuk Kekeliruan Bahasa pada Pidato Mahasiswa yang Berperan Sebagai Kepala Desa Terpilih." Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan deskripsi menyeluruh mengenai berbagai jenis kekeliruan bahasa yang terdapat dalam pidato, terutama pada aspek linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, ejaan.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan data hasil penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan temuan analisis data yang diperoleh dalam penelitian, dengan pendekatan yang alami atau sesuai dengan kondisi alam (Sugiyono, 2012). Kalimat dari transkrip ucapan digunakan untuk menyusun kumpulan data ini. Satu orang mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terpilih sebagai kepala desa di Desa Manang memberikan data penelitian melalui sambutan dadakan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis komprehensif tentang berbagai kategori kesalahan linguistik yang ada dalam tuturan, termasuk namun tidak terbatas pada pengucapan, morfologi, sintaksis, dan ejaan. Mendengarkan dan mencatat digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Metode analisis ini mencakup teknik dalam metode padan, seperti padan fonetis artikulatoris dan padan referensial. Metode padan referensial digunakan untuk menemukan kesalahan bahasa dalam elemen pengisi kalimat. Teknik dasar yang diterapkan dalam metode padan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yang bertumpu pada padan referensial. Selain itu, metode agih juga digunakan dengan menerapkan teknik perluasan. Teknik perluasan ini berfungsi untuk memperluas pemahaman terhadap data yang ada. Secara ringkas, penelitian ini menggunakan beragam metode analisis data, termasuk metode padan dan metode agih, serta teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik perluasan. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan mengungkapkan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti dengan cara kreatif dan inovatif dalam menganalisis satuan bahasa. Pendekatan pembacaan tanda juga digunakan untuk analisis. Metode pembacaan tanda ini dilakukan dengan memeriksa data penanda secara mendalam. Di sini dilakukan analisis sintaksis dan morfologis (Sudaryanto, 2013). Gunakan teori triangulasi untuk memverifikasi keandalan data yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini.

## Hasil dan Diskusi

Jenis kesalahan bahasa dalam penelitian ini meliputi berbagai bidang kajian, khususnya bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan ejaan. Di sini, setiap domain kesalahan bahasa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Tabulasi data kesalahan berbahasa pada pidato impromptu mahasiswa MPBI-UMS.

No	Data Kesalahan Berbahasa pada Transkrip Tuturan Pidato Mahasiswa MPBI-UMS	
	Jenis Kesalahan Berbahasa	Jumlah Kesalahan
1	Bidang Fonologi	5
2	Bidang Morfologi	1
3	Bidang Sintaksis	12
4	Bidang Ejaan	2

### *Kesalahan Fonologi*

Kesalahan bahasa yang berkaitan dengan kajian fonologi dalam penelitian ini meliputi kesalahan perubahan lambang bunyi, konstruksi fonem, pengucapan, dan kapitalisasi (Setyawati, 2013:24; Markhamah & Sabardila, 2014:87; Kim, 2015:172; Thoyib dan Hamidah, 2018:69). Sementara itu, data tentang kesalahan fonologis dalam tuturan adalah sebagai berikut:

- (1) Yang saya hormati kepala urusan, **kepela** seksi, serta staf pemerintahan Desa Manang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.
- (2) Organisasi kepemudaan di Desa Manang beserta hadirin sekalian yang **berbahagi**.
- (3) Selanjutnya, saya selaku kepala desa **tdi** Desa Manang ini segenap jajaran yang akan kebersamai dalam memimpin pemerintah Desa Manang ini.
- (4) Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Tuhan yang **maha kuasa** sehingga kita bisa berkumpul pada siang hari ini dalam keadaan sehat.
- (5) Dengan pengalihan dari **TV analog** menuju ke TV digital ada juga di desa kita beberapa warga mendapatkan bantuan **set top box** tersebut.

Jenis kesalahan bahasa pada data (1) sampai data (3) adalah kesalahan bahasa menghilangkan fonem. Ejaan kata *kepela* pada data (1), seharusnya dieja atau dibaca *kepala*, ada vokal /a/ yang hilang. Kata kepala pada kalimat data (1) merupakan sebagai tanda penghormatan seseorang yang memiliki jabatan yang lebih terpendang dari pada orang lain. Penulisan kata *berbahagi* pada data (2) seharusnya ditulis *berbahagia*, terjadi penghilangan fonem vokal /a/. Kata *berbahagia* pada kalimat data (2) sebagai tanda hari yang penuh suka cita yang ditujukan kepada seluruh warga Desa. Penulisan kata *tdi* pada data (3) seharusnya ditulis *tadi*, terjadi penghilangan fonem vokal /a/. Kata *tadi* pada kalimat data (3) menerangkan waktu telah berlalu.

Selanjutnya kesalahan penggunaan huruf kapital juga merupakan kesalahan berbahasa pada bidang fonologi. Pada penulisan *maha kuasa* pada kalimat data (4), seharusnya Maha Kuasa ditulis dengan di awal kata dengan huruf kapital /M/ dan /K/. Kata Maha Kuasa pada kalimat data (4) memiliki arti bahwa kata Maha Kuasa merupakan sebagai tanda mengagungkan Tuhan yang memiliki derajat yang maha tinggi. Kesalahan penggunaan cetak miring pada bahasa asing juga terdapat pada kalimat data (5) yaitu pada kata TV analog dan set top box, seharusnya *TV analog* dan *set top box* ditulis dengan di cetak miring karena sebagai tanda bahasa asing. Temuan penelitian ini dapat diterapkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ariesta & Sabardila, 2021) yang terkait erat dengan penghilangan fonem, penyertaan atau kelebihan fonem, kesalahan penggunaan huruf besar, kesalahan penggunaan huruf miring. Sedangkan pada penelitian terkait dengan kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan penulisan cetak miring.

### ***Kesalahan Bidang Morfologi***

Morfologi merupakan ilmu bahasa yang mengkaji morfem atau kata, yaitu mengidentifikasi satuan-satuan yang membentuk kata menjadi satuan gramatikal. Proses morfologi yang disebut juga afiksasi, perulangan reduplikasi, dan pemajemukan pada hakikatnya ialah proses pembentukan kata dari struktur dasar dengan penambahan afiks. (Diari, 2018). Adapun, data pada kalimat yang terdapat dalam pidato yaitu:

- (6) Yang terhormat **Camat Kecamatan** Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Kesalahan berbahasa pidato pada data (6) tersebut merupakan reduplikasi bentuk ulang kalimat. Kalimat tersebut berbunyi : “*Yang terhormat Camat Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo*. Kalimat pada kutipan tersebut merupakan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Seharusnya cukup menggunakan kalimat: *yang terhormat Camat Grogol*. Dengan demikian, dalam kalimat “Yang terhormat Camat Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo,” reduplikasi kata “Camat” dan “Kecamatan” memiliki peran penting dalam memberikan penekanan, nuansa formalitas, dan informasi yang jelas terkait jabatan dan wilayah administratif yang dihormati. Penelitian yang setopik dengan kesalahan bentuk ulang dilakukan oleh Sintia et. al (2019) terdapat kesalahan bentuk ulang *sayur sayur*. Bentuk benar dalam penggunaan bentuk ulang tersebut yaitu *sayur mayur*.

### ***Kesalahan Bidang Sintaksis***

Dalam penelitian tentang kesalahan bahasa dalam ranah sintaksis, penelitiannya meliputi beberapa hal penting, seperti urutan kata, kesesuaian kata, penyusunan frasa, kesesuaian kalimat, dan logika kalimat (Markhamah dan Sabardila, 2014: 137). Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan bahasa yang ditemukan dalam pidato, terutama dalam aspek sintaksis sebagai berikut.

- (7) Yang terhormat **Camat Kecamatan** Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

- (8) Pada kesempatan ini saya selaku kepala desa terpilih di Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo **mengucapkan banyak terima kasih** kepada bapak ibu bapak saudara serta tamu undangan.
- (9) **Atas dukungan atas** keridhoannya sehingga saya bisa terpilih menjadi kepala desa di Desa Manang.
- (10) **Terima kasih yang tak terhingga**, saya ingin mengucapka segera kepada panitia yang telah menyelenggarakan pemilihan kepala desa.
- (11) Pihak pemerintah Desa Manang membutuhkan **masukan dan saran dari bapak, ibu, dan tokoh masyarakat dan siapapun itu yang memiliki masukan, pendapat atau saran yang membangun** untuk kemajian desa kita.
- (12) Mulai dari tingkat yang **paling bawah, tingkat RT atau juga di tingkat RW, Rukun Tetangga dan juga Rukun Warga**.
- (13) Akan kita **tindak lanjuti** kaitannya dengan masyarakat penerimaan bantuan tersebut.
- (14) **Salawat** serta salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.
- (15) Mulai untuk **eee** pembangunan atau pemberdayaan masyarakat di Desa Manang ini.
- (16) **Nah**, padahal kegiatan ronda tersebut bisa mewujudkan keamanan dan kenyamanan bagi warga.
- (17) Selanjutnya selain kegiatan ronda di tingkata atau bagian bapak-bapak kita akan walaupun tahun-tahun sebelumnya sudah.
- (18) Selanjutnya di tingkat atau di kegiatan PKK yang tadinya juga ibu-ibu kalau di PKK tingkat RW.

Kesalahan berbahasa pada data (7), (8), (9), (10), (11), (12), merupakan kesalahan mubazir kata atau penggunaan kata yang berlebihan. Penulisan kata *camat kecamatan* pada data (7), seharusnya cukup menggunakan kata *camat* sebagai bentuk penyebutan nama terhormat. Penulisan kata *mengucapkan banyak terima kasih* pada data (8), seharusnya cukup menggunakan kata *mengucapkan terima kasih* sebagai bentuk kata santun atau pujian. Penulisan kata *atas dukungan atas keridhoannya* pada data (9), seharusnya cukup menggunakan kata *atas dukungan dan keridhoannya*, sebagai bentuk rasa terima kasih. Penulisan kata *terima kasih yang tak terhingga* pada data (10), seharusnya cukup menggunakan kata *terima kasih*, sebagai bentuk santun atau pujian. Penulisan kata pada kalimat *masukan dan saran dari bapak, ibu, dan tokoh masyarakat dan siapapun itu yang memiliki masukan* pada data (11), seharusnya cukup menggunakan kata “*masukan dan saran dari bapak dan ibu, serta tokoh masyrakat*”, sebagai bentuk memeberikan rasa solidaritas antara warga desa. Penulisan kata pada kalimat *Mulai dari tingkat yang paling bawah, tingkat RT atau juga di tingkat RW, Rukun Tetangga dan juga Rukun Warga* pada data (12), seharusnya “*mulai dari tingkat RT maupun RW*”, sebagai bentuk kalimat keterangan. Penelitian yang setopik dengan penggunaan kata mubazir dilakukan oleh Astuti et. al (2020) penggunaan kalimat **perubahan perubahan** dan **perbaikan-perbaikan** termasuk kata yang berlebihan.

Penulisan kata *tindak lanjuti* pada data (13) merupakan kata tidak baku, seharusnya menggunakan kata baku yaitu *tindak lanjut*, sebagai bentuk pertanggungjawaban. Penulisan kata *salawat* pada data (14) merupakan kata tidak baku, seharusnya *selawat* yang merupakan kata baku. Penulisan kata *eee* pada data (15) dan penulisan kata *nah* pada data (16) merupakan kata yang tidak jelas, seharusnya kata *eee* tidak perlu digunakan karena bukan kata atau ejaan yang disempurnakan dan juga tidak terdapat di dalam KBBI. Selanjutnya pada data (10) *terima kasih yang tak terhingga, saya ucapkan kepada segera panitia yang telah menyelenggarakan pemilihan kepala desa.* terdapat kalimat yang tidak jelas yang sulit dipahami, seharusnya “*saya mengucapkan terima kasih, kepada panitia yang tellah menyelenggarakan pemilihan kepala desa*”, sebagai bentuk pujian dan apresiasi.

Penulisan kesalahan berbahasa pada data (17) dan (18) merupakan kalimat ambigu atau kalimat yang sulit untuk dipahami dan menimbulkan makna yang sulit dipahami. Penulisan kalimat pada data (17) seharusnya “*pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan ronda bapak-bapak sudah terlaksana*”. Selanjutnya pada data (18) seharusnya “*selanjutnya kegiatan ibu-ibu PKK di tingkat RW*”. Penelitian ini relevn dengan penelitian yang dilakkan oleh Markhamah & Sabardila (2014) menginformasikan kalimat tidak jelas merupakan kalimat yang menyebabkan pembaca kesulitan memahami maksud dalam kalimat.

## Kesalahan Ejaan

Bentuk kesalahan ejaan juga ditemukan pada penelitian ini, meliputi kesalahan penulisan tanda baca dan kata atau tanda hubung. Adapun data yang terdapat dalam wacana pidato tersebut sebagai berikut:

- (19) Selanjutnya selain kegiatan ronda di tingkatan atau bagian bapak-bapak kita akan walaupun tahun-tahun sebelumnya sudah.
- (20) Selanjutnya di tingkat atau di kegiatan PKK yang tadinya juga ibu-ibu kalau di PKK tingkat RW.

Penulisan kesalahan ejaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada data (19) dan (20) yaitu seharusnya menggunakan tanda koma (,) setelah kata *selanjutnya*. Penulisan tanda koma yang benar yaitu pada data (19) “*Selanjutnya, selain kegiatan ronda di tingkatan atau bagian bapak-bapak kita akan walaupun tahun-tahun sebelumnya sudah*”. Penulisan yang benar pada data (20) yaitu “*Selanjutnya, di tingkat atau di kegiatan PKK yang tadinya juga ibu-ibu kalau di PKK tingkat RW*”. Penelitian terdahulu yang setopik dengan kesalahan penggunaan ejaan dilakukan oleh Casim et. al (2020) terdapat kesalahan ejaan penggunaan kata depan. Penelitian Rahayu & Sudaryanto (2018) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi kesalahan ejaan. Penelitian Maulida (2021) kesalahan ejaan sering ditemukan hingga saat ini adalah penulisan partikel.

## Simpulan

Hasil dan pembahasan di atas menghasilkan empat kesimpulan pokok, yaitu: (1) Dalam bidang fonologi, terdapat lima data kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan penggunaan huruf atau fonem yang hilang, kesalahan penulisan atau penggunaan huruf besar atau kapital, dan kesalahan penulisan atau penggunaan huruf cetak miring; (2) Pada bidang morfologi terdapat satu data yaitu pengulangan kata atau duplikasi; (3) Pada bidang sintaksis, terdapat dua belas data kesalahan bahasa, yakni kesalahan penggunaan kata yang mubazir, kata yang tidak baku, dan kalimat yang tidak jelas; dan (4). Kesalahan dalam bidang ejaan, terdapat dua data kesalahan yang berkaitan dengan kesalahan tanda baca. Kesalahan berbahasa bisa terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa bisa terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui pembelajaran bahasa yang rutin, kompetensi berbahasa seseorang dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, implikasi dari kesimpulan penelitian ini mencakup perbaikan pendidikan bahasa, peningkatan kesadaran, pengembangan materi pembelajaran, dan upaya individu untuk meningkatkan kompetensi berbahasa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas komunikasi dalam bahasa Indonesia dapat ditingkatkan, baik dalam konteks formal maupun informal.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Keterampilan Berbahasa (Berbicara dan Menulis) di Universitas Muhammadiyah Surakarta, atas bimbingan dan dukungannya dalam menyelesaikan artikel penelitian ini. Bimbingan dari beliau sangat berarti dan membantu penulis dalam menghasilkan penelitian ini dengan baik.

## Daftar Rujukan

- Agustina, Tiya, and Wahyu Oktavia. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1.2 (2019): 146-156.
- Ariesta, Wiwik, and Atiqa Sabardila. "Kesalahan Berbahasa Bidang Linguistik pada Pidato Mahasiswa MPBI-UMS yang Berperan sebagai Bupati Terpilih Boyolali." *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 5.2 (2021): 345-354.
- Arina, Sikana, Nugroho Antoni Mana, and Tahe Agus. "Kesalahan berbahasa tataran fonologi pada pidato juru bicara penanganan virus COVID-19 Achmad Yurianto." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2021): 74-81.
- Busyro, Busyro. "Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia Pada Teks Pidato Siswa Mts. Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan." *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah* 27.1 (2020): 74-83.

- Casim, Yuliani, Y., & Nuraeni, N. S. Analisis Kesalahan Ejaan Berdasarkan Tataran Morfologi pada Media Iklan di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Lentera* 3.1(2020) 223–229.
- Dari, Ulan, and Nyayu Lulu Nadya. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Dalam Bidang Sintaksis." *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* 3.2 (2022): 67-75.
- Diari, Komang Putri Yadnya. "Proses Morfologis Istilah-Istilah Dalam Tajen." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 2.2 (2019): 85-90.
- Fajarwati, Neni Desi. "Kesalahan Siswa dalam Berpidato Bahasa Inggris." *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review* 2.1 (2017): 47-66.
- Fatimah, Fauziah Nurul, et al. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul "Fenomena Kanjeng Dimas"." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.5 (2018): 775-786.
- Gani, Saida. "Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7.1 (2019): 1-20.
- Giawa, Kasihani. "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 LÖLÖWA'U." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 1.2 (2022): 317-326.
- Hasanudin, Cahyo. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupaten bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI* 17.1 (2017): 120-129.
- Johan, Gio Mohamad. "Kesalahan Fonologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Metamorfosa* 6.2 (2018): 123-133.
- Kim, Soo-Jin. "A comparison of phonological error patterns in the single word and spontaneous speech of children with speech sound disorders." *Phonetics and Speech Sciences* 7.3 (2015): 165-173.
- Kridalaksana. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Kundharu, Saddhono, and Slamet St Y. "Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia." *Yogyakarta: Graha Ilmu* (2014).
- Majid, Abdul. Pengertian Analisis. Bandung: Remaja Rosdakarya.2013.
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah Jurnal Pemikiran & Pendidikan Dasar Islam* 4.1 (2021) 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i1.220>
- Markhamah, & Sabardila, A. *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2014.
- Mustofa, Hendi, and Lina Dwi Safitri. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik dalam Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.2021.
- Nisak, Khoirun, and Purwati Anggraini. "Kritik Sosial Dalam Novel 'Anak-Anak Tukang' Karya Baby Ahnan." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 9.2 (2020): 146, <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.990>.
- Sabardila, Atiqa. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Muhammadiyah University Press, 2014.
- Qoyyimah, Atika Lisamawati Nur, and Atiqa Sabardila. "Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Pidato Mahasiswa Yang Memerankan Diri Sebagai Bupati Terpilih Kabupaten Blora." *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 5.2 (2021): 173-186.
- Prihantoro, Syukur. "Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insha'." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5.1 (2019): 41-62.
- Puspitasari, Ai Nita, et al. "Analisis Kesalahan Bahasa dalam Jurnal Auto Tech 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo." *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 3.2 (2020): 35-40.
- Putri, Haipa Novia. "Kemampuan Berpidato Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2016/2017." (2017).
- Rahayu, A., & Sudaryanto. Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Morfologi dalam Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Tiongkok. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 2.1 (2018). 42– 49. <http://eprints.uad.ac.id/14772/>
- Sintia, Mila, I. Nyoman Sudiana, and I. Gede Nurjaya. "Analisis Kesalahan Morfologi Pada Tuturan Siswasm N 3 Banjar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 9.2 (2019).
- Saputri, Kurnia. "Analisis Kesalahan Morfologi pada Pidato Presiden Joko Widodo dalam Rangka Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Periode 2019-2024." *Jurnal Skripta* 5.2 (2019).

- Setyawati, Nanik. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.2010.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2012.
- Sudjana, Nana. *Pengertian Analisis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2016.
- Suhardi. *Pengantar Linguistik Umum*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syafi'i, Bahaudin Alfiansyah, and Ira Khoirun Niha. "Analisis kesalahan morfologi dalam penulisan makalah mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta." *Jurnal Penelitian Humaniora* 22.1 (2021): 14-29.
- Thoyib, Thoyib, and Hasanatul Hamidah. "Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab”." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4.2 (2018): 63-71.
- Mustofa, Hendi, and Lina Dwi Safitri. *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik dalam Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*.2021.